

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mataraga dalam rumah adat *Sa'o Tiwu Pau* merupakan sebagai simbol dari rumah adat itu sendiri yang digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda sakral dan sebagai simbol kepercayaan masyarakat suku boro terhadap Tuhan dan kepada Leluhur/nenek moyang. Makna religius mataraga merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Suku Boro Desa Kelitey terhadap Tuhan dan kepada leluhur/ nenek moyang sebagai bentuk penghormatan yang diyakini masyarakat sebagai timabl balik yang disimbolkan wujud kepercayaan kepada Tuhan dan kepada arwah leluhur sedangkan makna sosial mataraga merupakan sarana yang menajdi pemersatu keluarga dalam rumah adat *Sa'o Tiwu Pau* masyarakat Suku Boro Kelitey.
2. Tolopena dalam rumah adat *Sa'o Tiwu Pau* masyarakat Suku Boro Kelitey alamsegi religius, tolopena bagi masyarakat Suku Boro Kelitey memiliki kepercayaan atau keyakinan yang bersumber dari kebudayaan. Dalam tradisi asli masyarkat Kelitey mengenal dan percaya kepada Tuhan dan kepada arwah Leluhur/nenek moyang dalam rumah adat *sa'o tiwu pau* masyarakat Suku Boro merupakan tanda bahwa Tuhan dan Leluhur atau nenek moyang selalu ada

bersama mereka sedangkan makna sosial toloopena merupakan sebagai sarana pemersatu dalam keluarga dan masyarakat agar menjalin keakraban yang lebih erat dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Kelitey, khususnya masyarakat Suku Boro Kelitey, *Sa'o Tiwu Pau*, Kecamatan Inerie terus menjaga dan melestarikan budaya tentang simbol dalam rumah adat agar tetap dipertahankan karena budaya sudah menjadi warisan turun-temurun dari nenek moyang Suku Boro Kelitey.
2. Bagi kaum muda Desa Kelitey sudah sepatutnya menjaga budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang suku boro. Hal ini agar budaya adat dalam *Sa'o Tiwu Pau* terus terjaga dari nilai-nilai budaya maupun aturan adat yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aw Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Burton Graeme. 1999. *Media dan Budaya Populer*. Jala Sutra, Yogyakarta.
- Demu Yoseph. 2011. *Mutiara-Mutiara Budaya Ngada*. Ardent Publishing, Bajawa.
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kuntjara, Esther. 2006. *Penelitian Kebudayaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Koenjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru, Jakarta.
- Liliweri Alo. 2004. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- . 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Maran Raga Rafael. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyana, Rakhmat, 2003. *Komunikasi Antarbudaya, Bandung*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poespowardojo. 1989. *Strategi Kebudayaan*. Gramedia, Jakarta.
- Santoso Edi, Setiansah Mite. 2009. *Teori Komunikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Setiadi, M. Elly. , 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Fajar Interpretama, Jakarta.
- Sobur Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suprpto, Riyadi. 2002. *Interaksi Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Pustaka Pelajar, Malang.
- Tri Joko, Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004

Sumber Bahan Ajar :

- Darus, Antonius. 2009. Diktat Kuliah- *Metode Penelitian Komunikasi*. Kupang.
- Saku Bouk, Hendrikus. 2011. Diktat Kuliah – *Komunikasi Antar Budaya*. Kupang